

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri dari ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Laporan keuangan disusun oleh manajer perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi atas kegiatan selama tahun operasi berjalan. Aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagian besar dari pihak yang berkepentingan ini, pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk, mengevaluasi kinerja, mengestimasi daya melaba dalam jangka Panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Laporan keuangan Menurut Kasmir (2014:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefenisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan dalam memilih prinsip akuntansi ini dapat dimanfaatkan manajer untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan setiap perusahaan akan berbeda-beda (Oktomegah. 2012). Oleh sebab itu manajer akuntansi merupakan kekuatan utama dalam menentukan prinsip akuntansi dan memiliki kekuatan dalam memenuhi keinginan para pemakai laporan keuangan dalam menetapkan standar akuntansi, dimana manajer akuntansi yang mempunyai kuasa untuk membuat laporan keuangan dan memilih prinsip akuntansi apa yang akan dipakai dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Deviyanti (2012) menyatakan bahwa penggunaan prinsip ini didasarkan pada saat perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka dalam laporan keuangan dilakukan dengan hati-hati. Perusahaan yang menganut Konservatisme atau prinsip kehati-hatian tidak akan mengakui laba sampai dengan bukti didapatkan. Sedangkan kerugian harus segera diakui pada saat kemungkinan tersebut terjadi, dan tidak perlu menunggu sampai adanya bukti yang riil (Wicaksono. 2012).

Prinsip Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang dianut suatu perusahaan dalam proses pelaporan keuangan. Konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil Tindakan atau

keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Menurut (Hery, 2017:91) Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecendrungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, akibatnya laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (understatement) (Brilianti, 2013).

Konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini biasanya ditetapkan oleh manajer keuangan dalam menyiapkan laporan keuangan untuk perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, yaitu *Leverage*, Intensitas Modal, *Company Growth*, Kepemilikan Publik dan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Lo dalam Deviyanti (2012), menyatakan semakin tinggi hutang maka perusahaan akan semakin berhati-hati sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dana. Sebaliknya, Sukriya (2011) menyatakan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang besar akan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan earning, dimana hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme.

Intensitas modal merupakan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Penelitian Purnama dan Daljono (2013), menyatakan bahwa perusahaan yang padat

modal mempunyai biaya politis yang lebih besar dan manajemen akan mengurangi laba. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Purnama dan Daljono (2013) menyatakan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka tidak mempengaruhi konservatisme, namun penelitian Pramudita (2012) menyatakan semakin besar tingkat likuiditas maka perusahaan akan semakin konservatif.

Company Growth (Pertumbuhan perusahaan) merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan sizenya dalam Fatmariansi (2013). Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut.

Kepemilikan Publik atau biasa yang disebut Kepemilikan saham oleh publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis. Karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun capital gain, mereka tinggi. Keputusan manajemen untuk melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis didukung karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen karena menyebarnya kepemilikan. Hal tersebut akan menimbulkan fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam menyajikan

informasi laporan keuangan. Manajemen dapat saja menaikkan nilai laba atau melakukan income maximation untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Dengan begitu manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya yang terlihat baik (bonus plan hypothesis). Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Deviyanti (2012) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Financial Distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak.

Terdapat beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul. Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten, akibat adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji Kembali secara empiris mengenai pengaruh, *Leverage*, *Intensitas Modal*, *Company Growth*, *Kepemilikan Publik* dan *Financial Distress* terhadap *Konservatisme Akuntansi*. Peneliti mengambil populasi penelitian pada perusahaan manufaktur pada sektor food and

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2014 – 2018. Penggunaan perusahaan manufaktur sektir food and beverage yang terdaftar di BEI di dasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur pada sektor food and beverage merupakan salah satu sektor manufaktur dengan kompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga memungkinkan untuk lebih sering menerapkan Konservatisme Akuntansi.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011), oleh Ikhsan Yoga Utama tahun 2015 menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth Opportunities*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, maka dari itu penulis tertarik mereplikasi penelitian tersebut dengan variabel bebas (independen) yang baru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?
2. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?
3. Apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?

4. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?
5. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?
6. Apakah *Leverage*, Intensitas Modal, *Company Growth*, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- d. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- e. Untuk Mengetahui Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- f. Untuk Mengetahui Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, *Company Growth*, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari Penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada.

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, *Company Growth*, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* Perusahaan terhadap Konservatif Akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Penulis

Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dan Bisnis di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi Perusahaan:

Khususnya Manufaktur Sektor Food And Beverage, meskipun penelitian ini mungkin jauh dari perusahaan, namun diharapkan penelitian ini bisa di pakai sebagai bahan referensi dan informasi mengenai tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dan pengaruh implementasinya.

c. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambah refesensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan Konservatisme Akuntansi dan menyesuaikan segala kepentingan yang terkait tersebut.

